

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan sebagai landasan utama dalam membangun generasi yang unggul dan berdaya saing. Dalam era globalisasi yang terus berkembang penting bagi sistem Pendidikan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Salah satu aspek dalam proses Pendidikan adalah interaksi sosial antara guru dan siswa serta antar sesama siswa melalui interaksi sosial yang positif pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan kreatif dan menginspirasi.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Hal ini didasarkan pada upaya sadar dan terencana dalam proses belajar individu. Pendidikan juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan pemahaman keterampilan peserta. Baik pada tingkat spiritualisme, agama, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia maupun pada tingkat kemampuan sosial, kemasyarakatan, dan pemerintahan²

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan juga membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

² Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (CV Pustaka Ceria, Bandung, 2019), hal. 13

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi bertanggungjawab.³

Pembelajaran merupakan proses interaksi manusia dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk memungkinkan upaya pembangunan nasional yang berkelanjutan.⁴

Belajar adalah proses interaksi guru dengan siswa, dalam proses ini dapat memperoleh pengalaman dari gurunya dan juga teman temannya sendiri, kemudian pengalaman yang di dapatkan oleh siswa itu akan di konsultasikan kepada guru, atau siswa di hadapkan masalah agar dapat di atasinya untuk dipecahkan masalahnya, dengan adanya hal ini maka terjadinya proses interaksi. yang sangat memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan siswa akan berkembang, baik mental maupun intelektual.⁵

Komunikasi merupakan suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Komunikasi antara guru dan siswa juga terjalin sehingga dalam interaksi yang terjalin dalam proses

³ Madya Ekosusilo dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 1990), hal 12

⁴ Binti Maunah, peningkatan kualitas pembelajaran Seni Budaya Melalui pengembangan kreativitas siswa berbasis lingkungan, *Jurnal Ta'lim*, Vol. 03, NO. 02, November 2015, hal 4

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi-Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.172

pembelajaran di pengaruhi oleh peranan guru dalam menciptakan stimulasi guna menjadikan siswa itu dari yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Stimulasi ini bisa didapat apabila dosen juga mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa.⁶

Proses kegiatan interaksi belajar mengajar yang di lakukan oleh guru di dalam kelas akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran ketika siswa dapat bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar. Proses ini di harapkan dapat memicu keterampilan guru, sehingga keterampilan guru dalam mengajar perlu di persiapkan dengan membuat rencana pembelajaran sebaik baiknya dan semenarik mungkin.

Dijelaskan dalam al-qur'an pada surat Ali Imron ayat 104

الْمُطْلِحُونَ هُمْ وَأُولَٰئِكَ ۖ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيُنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْحَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

١٠٤ عمران

Artinya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali-Imron ayat 104)⁷

Ayat ini menegaskan pentingnya peran umat islam dalam saling mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks sistem pembelajaran, interaksi sosial yang didasari oleh nilai nilai kebaikan dan kebenaran akan membawa berkah dan kesuksesan.

⁶ Binti Maunah, *Sosisologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media akademi, 2016), hal. 122.

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011),

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara sengaja sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang di ciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberikan aktivitas yang hidup sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan⁸

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa social studies merupakan ilmu ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan Pendidikan meliputi aspek aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi.⁹

Interaksi sosial (social education) ini terjadi apa bila antara kedua individu atau kelompok terdapat komunikasi. Komunikasi ini bentuk salah satu interaksi manusia atau hubungan antar manusia yang bersifat dinamis (berubah). Dengan demikian bahwa kehidupan manusia selalu di barengi dengan adanya proses interaksi dan juga komunikasi. Dalam

⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama

⁹ Toni Nasution. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal 3

komunikasi tersebut bisa berupa interaksi dengan alam dan juga lingkungan, interaksi dengan sesamanya, interaksi antara dosen dan mahasiswa. Interaksi atau komunikasi tersebut bias bersifat sengaja ataupun tidak disengaja.¹⁰

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang di desain secara senagaj, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagi subjek pebelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interkasi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberikan masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan.¹¹

Penelitian ini mengambil subjek kelas VII di karenakan kelas VII berasal dari latar belakang yang beragam pula, masih terdapat siswa yang memiliki kepribadian dalam berinteraksi dalam system pembelajaran yang kurang baik. Siswa kelas VII kurang dapat berinteraksi dengan baik karena siswanya sangat individualis, peneliti hanya berfokus pada siswa

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 63

¹¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hal. 8

kelas VII untuk mengetahui bagaimana interaksi para siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa dalam system pembelajaran IPS yang ada di dalam kelasnya, dikarenakan peneliti berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan program studi tadris ilmu pengetahuan sosial hal ini menjadi alasan peneliti ingin mengetahui dan meneliti optimalisasi interaksi sosial di kelas dengan menggunakan pendekatan kolaboratif

Dari penelitian ini permasalahan yang dihadapi yakni bagaimana meningkatkan interaksi sosial yang efektif antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas. Tantangan utama mungkin meliputi pembatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang, dan kompleksitas materi IPS yang harus di sampaikan. Dengan pendekatan kolaboratif perlu dicari strategi dan metode yang tepat untuk memfasilitasi interaksi sosial yang positif, membangun kerjasama, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu perlu juga dipertimbangkan bagaimana guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial, dengan demikian permasalahan tersebut penelitian diharapkan dapat memberikan solusi yang inovatif dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan kolaboratif di MTsN 5 Kediri.

Penelitian ini menggaris bawahi penting nya peran interaksi sosial dalam proses pembelajaran IPS, penelitian ini menggunakan pendekatan kolaboratif yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antar guru dan siswa dalam pembelajaran, melalui pendekatan kolaboratif diharapkan

mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif dan mendukung pertumbuhan sosial serta akademik siswa, selain itu, penelitian juga menarik karena dilakukan di MTsN 5 Kediri, sebuah institusi Pendidikan yang berperan dalam pembentukan karakter siswa dan meningkatkan mutu Pendidikan di daerah tersebut.

Adapun hal yang menarik untuk memilih penelitian di MTsN 5 Kediri karena penelitian ini berupa di suatu Madrasah stanawiyah negeri yang sangat dengan kebersamaan dengan salignya berinteraksi satu sama lain. Terdapat juga beberapa yang jarang di temukan pada sekolah lainnya yaitu:

MTsN 5 Kediri merupakan sekolah Madrasah stanawiyah yang menggunakan Kurikulum merdeka, selain pelajaran formal yang dilaksanakan di MTsN 5 Kediri ini juga terdapat beberapa kegiatan siswa yaitu seperti: sholat duha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai, membaca alqur'an disetiap pagi, membaca yasin dan juga tahlil di setiap hari juma'at dengan adanya kegiatan yang dilakukan sebelum masuk dalam proses pembelajaran ini maka siswa akan lebih dekat dengan guru dan juga teman yang tidak satu kelas nya karena dalam proses kegiatan pembiasaan pagi ini semua siswa dijadikan menjadi satu tidak ada yang namanya perbedaan kelas dan sebagainya, maka dari sini siswa akan lebih sering akrab dan juga saling berkomunikasi dengan teman teman yang lebih luas ataupun banyak¹²

Selain melakukan wawancara terhadap salah satu guru di MTsN 5 Kediri peneliti juga melakukan observasi awal yaitu:

Sekolah madrasah dengan segala bentuk kegiatan dalam proses pembelajaran, yang mana sekolah ini berada di sekeliling lingkungan pedesaan yang mayoritas siswanya tinggal di sekitar sekolah itu sendiri, dalam proses pembelajaran yang saya amati bahwasannya terkait interaksi antara guru dengan siswa lebih sering

¹² Wawancara dengan Ibu Lutfiana S.Pd (Guru IPS), di MTsN 5 Kediri 18 Agustus

di lakukan dengan hal ini bahwasannya guru menjadi lebih mudah untuk menyampaikan dan juga berkomunikasi dengan siswa mengenai pebelajaran tersebut, setelah adanya interaksi antar guru dengan siswa bahwasannya guru juga sering membiasakan siswa untuk saling berinteraksi/berkomunikasi satu sama lainnya dalam peningkatan tersebut guru menggunakan metode dalam pembelajarannya yaitu metode kolaborati dari sinilah nantinya guru bisa mengetahui bagaimana cara berkomunikasi siswa dalam pembelajaran¹³

Dengan demikian peneliti dapat melihat optimalisasi interaksi di kelas dengan pendekatan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Dalam proses interaksi dapat membentuk pembelajaran yang menjadi lebih efektif guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih efektif dan juga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti bangkit untuk menelaah lebih baik dari permasalahan tersebut. Untuk menjadikan itu peneliti tertarik dengan judul penelitian: ***“OPTIMALISASI INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF DI MTSN 5 KEDIRI ”***

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana cara meningkatkan efektifitas interaksi sosial siswa melalui pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran IPS di kelas ?
2. Bagaimana dampak optimalisasi interaksi sosial melalui pendekatan kolaboratif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran ?

¹³ Observasi di MTsN 5 Kediri Pada tanggal 18 agustus 2024

3. Bagaimana strategi kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung interaksi sosial positif dalam pembelajaran IPS ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahu strategi kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Mengetahui dampak optimalisasi interaksi sosial melalui pendekatan kolaboratif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Mengetahui bagaimana strategi kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan juga mendukung interaksi sosial yang positif dalam pembelajaran IPS.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi serta kontribusi dalam dunia Pendidikan yang di tinjau dari beberapa aspek diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori teori Pendidikan yang terkait dengan optimalisasi interaksi sosial dalam konteks pembelajaran IPS serta dapat melengkapi dan memperkaya literatur Pendidikan dengan penelitian empiris yang focus pada pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kolaborasi dalam pembelajaran

dan peningkatan interaksi sosial siswa, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan di bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini bias di jadikan sebagai bahan masukan dan juga evaluasi bagi kepala sekolah guna membantu guru dalam meningkatkan system pembelajaran di kelas dan juga untuk mengembangkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan sekolah, serta sebagai dasar untuk kebijakan keputusan sekolah supaya sekolah mempunyai keunggulan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Waka Kurikulum

Hasil penelitian ini di harapkan menambah keilmuan sebagai argumentasi sebuah pemikiran guna mengoptimalkan model pembelajaran dalam system Pendidikan.

c. Bagi Guru IPS

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sebuah bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang ada di kelas pada mata pembelajaran IPS.

d. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini di harapkan siswa mampu menerima model pembelajaran kolaboratif ini menjadi efisien dan juga aktif dalam proses pembelajaran.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya
- f. Hasil dari penelitian diharapkan menjadi sebuah petunjuk arah maupun sebagai acuan dan juga bahan dalam mempertimbangkan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dan sesuai dengan hasil penelitian serta dijadikan sebuah pedoman untuk mengimplementasikan model pembelajaran IPS

E. PENEGASAN ISTILAH

Guna menghindari hal hal yang tidak diinginkan dari beberapa pengertian beberapa istilah dan untuk mengantisipasi terjadinya salah penafsiran mengenai beberapa istilah terhadap judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah istilah sebagai berikut

1. Secara Konseptual

a. Optimalisasi

Optimalisasi sebuah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bias di capai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bias di tekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya¹⁴.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial mampu menghasilkan dan memberikan pengaruh serta memiliki hubungan timbal balik yang bias

¹⁴ Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: GrahaIlmu, 2005), hal. 4

memberikan respon atau tanggapan yang positif maupun negative antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok yang dapat menimbulkan efek tertentu, akibat dan hasil tertentu¹⁵

Interaksi sosial ini sangat penting dalam peranan pembelajaran dan sangat menarik untuk diteliti karena interaksi sosial ini berpotensi mampu menjadikan pembelajaran di kelas menjadi lebih baik karena adanya interaksi di dalam kelas yang aktif maka setiap individu nantinya mampu dan juga bisa memahami dalam pembelajaran tersebut maka nantinya dalam pembelajaran minimalnya peserta didik yang bersifat individualis karena dimanapun kita berada dari segi Pendidikan atau di luar nantinya dalam berinteraksi itu sangat lah penting karena kita mampu berargumentasi dalam memberikan informasi satu sama lain dengan cara berinteraksi.

c. Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS, atau Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai aspek tentang masyarakat, lingkungan, manusia, dan interaksi antara mereka. Pelajaran IPS mencakup beberapa bidang studi seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan juga ilmu politik, dalam pelajaran IPS ini kamu akan mempelajari dan juga memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar, dalam hal ini maka

¹⁵ Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.44

akan membantu memahami dunia sekitar mereka dengan lebih baik, hal ini juga akan membantu mengembangkan keterampilan, pemecahan masalah, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konteks sosial di lingkungan sekitar.

d. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif yang melibatkan kerjasama aktif antara individu atau kelompok dalam mencapai tujuan Bersama melalui sharing ide, pemecahan masalah, dan kolaborasi

2. Penegasan Operasional

Dari penegasan yang disajikan diatas maka dapat disimpulkan judul “Optimalisasi interaksi sosial dalam system pembelajaran IPS di kelas melalui pendekatan kolaboratif di MtsN 5 Kediri” merupakan upaya untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran IPS. Hal ini meliputi penerapan strategi kolaboratif yang melibatkan kerjasama aktif antara siswa dan guru dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung interaksi sosial positif di kelas, operasionalisasi optimalisasi interaksi sosial juga mencakup pengukuran tingkat keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, kolaborasi dalam menyelesaikan tugas, serta responsive terhadap pendapat dan ide rekan sejawat. Selain itu, pengamatan langsung terhadap interaksi sosial siswa dalam kelas, analisis partisipasi siswa, dan evaluasi dampak pendekatan kolaboratif terhadap kualitas pembelajaran IPS juga menjadi bagian dari

operasionalisasi penelitian ini untuk mendukung peningkatan interaksi sosial optimal di MTsN 5 Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka penyusunan skripsi, peneliti menguraikan bab dalam penelitian ini, adapun sistematika dalam pembahasan ini meliputi:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisiakan tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika. Konteks penelitian memaparkan tentang Optimalisasi interaksi social dalam pembelajaran ips dikelas memlalui pendekatan kolaboratif di MTsN 5 kediri. Fokus penelitian memaparkan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan terkait Optimalisasi interaksi social dalam pembelajaran ips dikelas memlalui pendekatan kolaboratif di MTsN 5 kediri. Yaitu Bagaimana cara meningkatkan efektivitas interaksi sosial siswa melalui pendekatan kolaboratif dalam

pembelajaran IPS di kelas, Bagaimana dampak optimalisasi interaksi sosial melalui pendekatan kolaboratif terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran, Bagaimana strategi kolaboratif dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung interaksi sosial positif dalam pembelajaran IPS.

Tujuan penelitian memaparkan tentang strategi kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam pembelajaran IPS, dampak optimalisasi interaksi sosial melalui pendekatan kolaboratif, strategi kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan juga mendukung interaksi sosial yang positif dalam pembelajaran IPS.

b. BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini memaparkan tentang uraian tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Pada kajian teori ini peneliti terdapat 3 teori, yaitu pertama optimalisasi interaksi sosial, kedua pendekatan kolaboratif. Dengan begini bab ini berisi tentang teori teori mengenai *”Optimalisasi interaksi sosial dalam pembelajaran ips dikelas melalui pendekatan kolaboratif di MTsN 5 kediri.”*

Penelitian terdahulu memaparkan tentang hasil sebuah pencarian di jurnal penelitian dengan tema yang sama, yakni seputar Optimalisasi interaksi sosial dalam pembelajaran

melalui pendekatan kolaboratif, akan tetapi dengan posisi yang berbeda dengan penelitian ini, penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk dijadikan suatu bahan tambahan referensi ataupun bahan sebagai pertimbangan bagi peneliti.

Kerangka Berfikir menggambarkan mengenai skema atau konsep yang menjadi acuan bagi peneliti untuk menggali sebuah data mengenai *”Optimalisasi interaksi social dalam pembelajaran ips dikelas melalui pendekatan kolaboratif di MTsN 5 Kediri.”*

c. **BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini penulis memaparkan tentang metode penelitian yang di gunakan dalam peneliti yaitu meliputi: jenis pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Dalam jenis penelitian dan pendekatan penelitian memaparkan tentang jenis dan juga pendekatan yang digunakan oleh peneliti dan juga alasan untuk menggunakan jenis pendekatan tersebut. Kehadiran penelitian pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif yaitu penelitian sebagai human instrument . dalam lokasi penelitian ini menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, dan alasan

pemilihan lokasi pada bagian data dan sumber data menjelaskan tentang data yang diperoleh dari lapangan melalui Teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

d. BAB IV: Laporan dan Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang deskripsi data dan juga temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III dan penyajian hasil dari penelitian, selain itu bab ini juga membahas mengenai analisis data berdasarkan hasil penelitian.

Dalam deskripsi ini data dan menyajikan paparan data kasus di MTsN 5 Kediri, data tersebut merupakan hasil dari Observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, kemudian temuan penelitian menjelaskan tentang hasil yang disajikan dalam deskripsi data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

e. BAB V: Pembahasan

Pada bab ini menyajikan tentang beberapa sub bab yaitu mengenai optimalisasi interaksi sosial dalam pembelajaran IPS di kelas melalui pendekatan kolaboratif di MTsN 5 Kediri, pemikiran peneliti terhadap teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan

juga kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan.

f. BAB VI : Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan juga saran yang berkaitan dengan masalah masalah dari temuan penelitian, kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasn. pada bab ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengoptimalkan interaksi sosial dalam pembelajaran IPS melalui penekatan kolaboratif pada siswa.